

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Para pelaku pasar modal memerlukan informasi untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang diperlukan tersebut diantaranya berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi pihak eksternal dan internal perusahaan untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Jika laporan keuangan bermanfaat, maka komponen-komponen yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut mempunyai kandungan informasi yang akan direaksi oleh para pelaku pasar. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga saham atau dengan menggunakan abnormal return (Jogiyanto, 2000). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ball dan Brown (1968) dalam Wahyuningsih (2007) yang menyatakan bahwa pengumuman laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang reaksinya ditunjukkan dengan naiknya perdagangan saham dan variabilitas return saham pada minggu saat pengumuman laporan keuangan.

Selain bermanfaat bagi investor pasar modal, laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan manajemen atas sumberdaya pemilik. Belkaoui, (1993, dalam Wahyuningsih, 2007). Agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu untuk membantu mengambil keputusan ekonomis, maka laporan keuangan tidak boleh disajikan untuk menguntungkan beberapa pihak dan merugikan pihak lain yang memiliki

kepentingan berbeda. Allah SWT berfirman dalam Al- Qur'an surat Ar Rahman ayat 9 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

wa-aqiimuu alwazna bialqisthi walaa tukhsiruu almiizaana
Artinya; “Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.” (Q.S. Ar Rahmaan : 9)

Semua elemen dalam laporan keuangan pada dasarnya merupakan media yang diperlukan untuk pertanggungjawaban manajemen tersebut, tetapi, perhatian investor lebih sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut (Beattie, et al, 1994, dalam Masodah, 2007). Jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasional perusahaan untuk satu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Widiatmaja, 2010).

(PSAK, 2012) Informasi dari laporan keuangan yang dapat memberikan ruang untuk terjadinya perbedaan kepentingan yaitu informasi mengenai laba, karena informasi mengenai laba sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kinerja dari manajemen perusahaan.

Kecenderungan investor dan pihak ekstern lainnya yang lebih berfokus pada informasi laba, memicu manajemen melakukan dysfunctional behaviour berupa manajemen laba (earning management) atau manipulasi laba (earnings manipulation) untuk menghasilkan laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan (Bartov, 1993 dalam Wahyuningsih, 2007).

Munculnya kasus tentang pelaporan keuangan seperti, kasus transaksi off balance sheet Enron Energy tahun 2000, kasus peningkatan pendapatan Xerox

tahun 1997-2000, kasus mark up laba Kimia Farma tahun 2001 dan kasus pembukuan ganda Lippo Bank tahun 2002 (Nugroho, 2013) membuat praktek manajemen laba menjadi isu yang banyak diperbincangkan.

Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan manajer dalam batasan General Accepted Accounting Principles (GAAP), yang sengaja mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan (Assih & Gudono, 2000). Menurut Scott, (2003:368) Manajemen laba adalah tindakan manajer untuk melaporkan laba yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan dengan menggunakan kebijakan metode akuntansi.

Menurut Scott (2003:377) dapat disimpulkan beberapa motivasi yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba yakni, Motivasi bonus, Motivasi kontrak, Motivasi politik, Motivasi pajak, Pergantian CEO (Chief Executive Officer), Penawaran saham perdana (IPO), dan Motivasi Pasar Modal.

Ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan yaitu: (1) manajer memiliki informasi lebih banyak tentang strategi operasi bisnis yang dikelolanya dibandingkan dengan investor, (2) kepentingan manajer tidak selalu selaras dengan kepentingan investor, dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit. (Healy dan Palepu 1993).

Perbedaan kepentingan (conflict of interest) yang terjadi antara pemilik (principal) dan pengelola (agent) dalam satu sisi pemilik menginginkan laba yang besar sehingga memperoleh pengembalian modal yang besar pula sedangkan di sisi lain pengelola juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan

kesejahteraan mereka. Besar kemungkinan manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik bersama.

Manajemen laba juga dapat disebabkan dari adanya asimetri informasi yang tinggi. Manajer memiliki informasi yang lebih mendetail daripada pihak-pihak yang tidak mempunyai sumber atau akses yang cukup untuk memonitor tindakan manajer, sehingga dengan bebas manajer dapat memaksimalkan kepentingannya.

Adanya fenomena manajemen laba juga memberikan perhatian besar bagi Suwardjono, (2005:211) yang tidak sepakat dengan adanya manajemen laba sebagai bentuk perekayasa laporan keuangan sehingga tidak mencerminkan kondisi kinerja keuangan sesungguhnya. Suwardjono menyatakan bahwa kemajuan dan reputasi suatu perusahaan harus ditunjukkan dengan kinerja yang sebenarnya bukan semata-mata dengan permainan angka-angka. Untuk mengatasi fluktuasi laba tahunan, cara terbaik adalah menerbitkan serangkaian laporan laba rugi tahunan seperti apa adanya dan bukan serangkaian laporan yang diratakan (manajemen laba).

Pada kenyataannya terdapat pandangan yang berbeda-beda terhadap praktik manajemen laba dan hal ini menimbulkan dilema etis. Pada satu sisi, manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan karena adanya manajemen laba, informasi yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan dan mengaburkan nilai perusahaan sesungguhnya. Tindakan tersebut dapat menyebabkan stakeholders keliru dalam mengambil keputusan. Pada sisi lain, manajemen laba

dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan merupakan tindakan rasional untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan untuk pelaporan keuangan. (Komala Inggarwati, 2010)

Muhammad (2002:48) dalam bukunya Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis, menyatakan bahwa ketika seseorang bertindak berdasarkan kewajibannya maka tindakan orang tersebut dapat disebut bersifat etis. Jika seseorang bertindak semata-mata karena dorongan perasaan atau kepentingan pribadi, maka tindakan tersebut tidak memiliki nilai moral sama sekali. Islam juga memfokuskan pada tujuan seseorang melakukan tindakan.

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ” إنما الأعمال بالنيات , وإنما لكل امرئ ما نوى , فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله , ومن كانت هجرته إلى دنيا يصيبها و امرأة ينكحها فهجرته إلى ما هاجر إليه “ - متفق عليه

Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu ‘anhu, ia berkata : “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: *“Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”*.

Manajemen laba yang digunakan manajer untuk menyampaikan informasi privat mereka mengenai kondisi perusahaan akan direaksi oleh para investor jika mereka mengetahui kondisi perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya. Investor mengetahui adanya praktek manajemen laba tersebut dengan menganalisis laporan keuangan secara langsung atau dengan mendasarkan harga-hargasaham yang merefleksikan berbagai rangkaian informasi, termasuk laporan keuangan tanpa harus memproses semua informasi secara langsung (Beaver, 2002).

Reaksi pasar terhadap manajemen laba akan positif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya, pasar akan memberikan reaksi negatif jika manajemen laba mengisyaratkan kondisi perusahaan yang lebih buruk.

Dalam Islam, keterbukaan dan transparansi dalam perdagangan merupakan syarat mutlak terbentuknya harga yang adil.

Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ
الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ
الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ
وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

“Hendaklah kalian benar, karena kebenaran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang itu selalu benar, dan memilih kebenaran hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang benar. Tinggalkan oleh kalian kebohongan, karena kebohongan membawa kepada keburukan, dan keburukan membawa ke neraka. Seseorang selalu berbohong, dan memilih kebohongan hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pembohong.” Diriwayatkan Muslim dalam Al-Jazairi(2000:244)

Islam melarang manipulasi, kecurangan, dan penutupan informasi dalam transaksi perdagangan. Prinsip keterbukaan dan transparansi penuh (full disclosure) diperlukan agar investor tidak dirugikan dan terhindar dari penyelewengan dan penipuan. Emiten yang tidak full disclosure dapat merugikan perusahaan itu sendiri karena ia juga harus menanggung kerugian yang di derita investor dan dapat dikenai sanksi oleh otoritas pasar modal. (Ryandono, 2009:179). Full disclosure dalam perdagangan merupakan unsur yang diharuskan dalam fikih tijarah. Para penjual wajib memberikan informasi yang lengkap

berkaitan dengan barang dagangannya, baik kelebihan maupun kekurangannya demi menghindari unsur penipuan yang dapat merugikan pembeli.

Investasi dalam pasar modal, khususnya dalam saham, memiliki profil resiko dan hasil yang berbeda dengan investasi keuangan lainnya (Pontjowinoto, 2003:64). Karena itu setiap investor perlu memahami apakah investasinya telah memberikan hasil yang lebih baik dari rata-rata pasar. Sehingga diperlukan adanya tolak ukur yang umumnya berupa suatu indeks harga. Indeks harga saham Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia dapat diwakili oleh Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks saham syariah akan terus ditinjau secara berkala berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa, rasio-rasio keuangannya, dan ketaatannya pada prinsip-prinsip syariah sebagaimana termaktub dalam fatwa Dewan Syariah Nasional no. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli saham dan fatwa No. 40/DSN-MUI/IX/2003 tentang Pasar Modal, serta Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Tujuan dibentuknya JII dan ISSI adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek, juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia.

Dengan adanya aturan syariah yang harus dipenuhi, maka idealnya dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah tidak terdapat praktik manajemen laba, karena laporan yang tersaji dalam laporan keuangan yang mengandung unsur manajemen laba dapat berbeda dari kondisi

sebenarnya. Sedangkan secara syariah tidak dibenarkan menyampaikan informasi yang salah kepada orang lain. Tetapi karena pedoman dalam penulisan laporan keuangan yang sama yaitu PSAK dan keterbatasan sumber daya manusia maka dimungkinkan masih terdapat praktik manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan bukti empiris mengenai praktik manajemen laba dan pengaruhnya terhadap kinerja pasar saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dengan aman pada saham berbasis syariah.

Pendekatan akrual digunakan dalam penelitian ini, karena dalam perkembangannya praktek manajemen laba lebih banyak terjadi melalui rekayasa akrual. Hal ini disebabkan akrual merupakan produk utama dari prinsip akuntansi yang diterima umum atau GAAP (General Accepted Accounting Principles) dan manajemen laba lebih mudah terjadi pada laporan yang berbasis akrual daripada laporan yang berbasis kas (Beneish, 2001 dalam Wahyuningsih, 2007). Dengan demikian, pendekatan akrual lebih berpotensi untuk dapat mengungkap praktek manajemen laba.

Peneliti memilih perusahaan properti dan real estate sebagai sampel penelitian karena investasi di bidang properti dan real estate pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Industry properti dan real estate di Indonesia pada saat ini dapat dikategorikan berada pada fase ekspansi dimana harapan pertumbuhan berada di atas siklus normalnya, sehingga diprediksi akan terjadi price bubble apabila pelaku

pasarnya lebih berperilaku sebagai spekulan dari pada investor (Kodrat dan Herdinata, 2009 dalam Puspitaningtyas, 2012)

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh manajemen laba terhadap kinerja pasar saham pada perusahaan proper dan real estate yang terdaftar di Indeks Sahama Syariah Indonesia tahun 2011-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris mengenaishnalling theory di pasar modal Indonesia khususnya efek syariahterkait dengan reaksi pasar atas pengumuman informasi laba yang mengandung earning management.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian di bidang akuntansi keuangan dan pasar modal.

3. Bagi investor dan calon investor yang melakukan investasi di pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk membuat keputusan investasi khususnya di saham berbasis syariah yang terkait dengan pengaruh praktik manajemen laba terhadap return investasi

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Pasar Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2011-2013 disusun berdasarkan sistematika penulisan yang ditentukan dalam buku pedoman skripsi Universitas Airlangga.

Bab1 berjudul pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang masalah menjelaskan mengapa manajemen laba menarik untuk diteliti dan pengaruhnya terhadap kinerja pasar saham. Rumusan masalah berisi tentang pokok masalah yang akan dicari bukti empirisnya melalui penelitian ini.

Bab 2 berjudul Tinjauan Pustaka berisi landasan teori yang memperkuat teori dan argument dalam penelitian yaitu tentang manajemen laba, teori-teori terkait manajemen laba serta review tentang penelitian terdahulu, hipotesis dan model analisis yang ada pada penelitian ini.

Bab 3 merupakan Metode Penelitian berisi tentang variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian yakni variabel dependen berupa kinerja saham, variabel independen berupa manajemen laba. Selain menjelaskan tentang variabel penelitian pada bab ini juga berisi tentang definisi operasional, penentuan sampel,

jenis data dan sumber data, metode pengumpulan, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis dan uji asumsi klasik.

Bab 4 merupakan bab Pembahasan berisi tentang gambaran umum penelitian serta analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistic serta analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistic diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

Bab 5 merupakan bab Kesimpulan dan Saran. Bab ini memaparkan kesimpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta saran-saran yang berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.